

## Pemanfaatan Limbah serta Pemasaran Produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) Bagi PKK Kecamatan Mariso Kota Makassar

<sup>1</sup>Citra Amalia Amal, <sup>2</sup>Siti Fuadillah Alhumairah Amin, <sup>3</sup>Khilda Wildana Nur

<sup>1</sup>Prodi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: [1citraamaliaamal@unismuh.ac.id](mailto:1citraamaliaamal@unismuh.ac.id)

### Article Info

Submitted: 31 March 2021  
Revised: 01 August 2021  
Accepted: 25 August 2021  
Published: 20 October 2021

**Keywords:** *community empowerment, recycling, soap, glycerin, e-commerce*

**Kata kunci:** *pemberdayaan masyarakat, daur ulang, sabun, glycerin, e-commerce*

### Abstract

*Based on the results of observations and interviews of the Service Implementation Team, there are three main problems faced by the Mariso District PKK as PkM partners in pioneering SMEs. First, the material used as the base material is dominated by recycled plastic. Second, the products produced are almost similar to other PKK products. Third, product marketing is still limited around Makassar City and follows the schedule of events organized by the Makassar City Government. The method of implementing PkM is through the Diffusion of Science and Technology, Community Education, and Training methods. The Diffusion of Science and Technology stage produces a product with criteria for materials that are easily obtained and guaranteed availability, have characteristics, have economic value, are useful, and can be used by all people, namely soap products. The Community Education stage is carried out through socialization and counseling to introduce recycled raw materials that are easily obtained and guaranteed to be available, namely coffee grounds waste. And the Training Phase consists of hands-on practice of making Coffee Dregs Soap (BUSOPI), and the practice of creating a Shopee e-commerce account.*

### Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tim pelaksana pengabdian, ada tiga permasalahan pokok yang dihadapi oleh PKK Kecamatan Mariso selaku mitra PkM dalam perintisan UKM. Pertama, material yang digunakan sebagai bahan dasar hanya didominasi plastik daur ulang. Kedua, produk yang dihasilkan hampir serupa dengan produk yang dihasilkan PKK lainnya. Ketiga, pemasaran produk masih terbatas di sekitar Kota Makassar dan mengikuti jadwal *event* yang diselenggarakan Pemerintah Kota Makassar. Metode pelaksanaan PkM melalui metode difusi ipteks, pendidikan masyarakat, dan pelatihan. Tahap difusi ipteks menghasilkan sebuah produk dengan kriteria bahan yang mudah diperoleh dan terjamin ketersediannya, memiliki ciri khas, bernilai ekonomis, bermanfaat, dan dapat digunakan semua

kalangan yaitu produk sabun. Tahap pendidikan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan untuk memperkenalkan bahan baku daur ulang yang mudah diperoleh dan terjamin ketersediannya, yaitu limbah ampas kopi. Tahap pelatihan terdiri atas praktik langsung pembuatan Sabun Ampas Kopi (BUSOPI), dan praktik pembuatan akun *e-commerce Shopee*.

## 1. PENDAHULUAN

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Organisasi PKK bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dengan terwujudnya keluarga yang aman, makmur, dan bahagia dalam lingkup bermasyarakat yang lebih kecil, maka akan berdampak pada tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah (Shalfiah, 2017).

Pemberdayaan bermaksud menguatkan kapasitas masyarakat dalam memenuhi beraneka ragam kebutuhannya secara mandiri, menjadi keluarga yang bermartabat, serta mampu keluar dari persoalan kemiskinan. Untuk mendukung proses tersebut, peran perempuan dalam sebuah keluarga menjadi sangat vital. Optimalisasi peran perempuan dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, serta pengembangan pengetahuan yang komprehensif dan kompetensi yang mereka miliki (Riana dkk, 2014). Oleh karena itu PKK yang anggotanya didominasi kaum perempuan, boleh jadi merupakan mitra yang sesuai untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

PKK Kecamatan Mariso selaku Mitra PKM adalah salah satu dari 14 PKK Kecamatan yang ada di Kota Makassar. PKK Kecamatan Mariso diketuai oleh Ibu Syamsiah Harun dan berkantor di Jalan Nuri Baru Nomor 103, Kota Makassar. PKK Kecamatan Mariso membawahi 9 PKK kelurahan antara lain Kelurahan Bontorannu, Kelurahan Kampung Buyang, Kelurahan Kunjung Mae, Kelurahan Lette, Kelurahan Mario, Kelurahan Mariso, Kelurahan Mattoangin, Kelurahan Panambungan, dan Kelurahan Tamarunang. PKK dipimpin oleh istri Kepala Daerah (baik Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah secara fungsional), dan

dijalankan oleh Tim Penggerak PKK (Triana dkk, 2018).

Program Kerja PKK Kecamatan Mariso mengacu pada buku Hasil Rapat Kerja Nasional PKK ke-VIII Tim Penggerak PKK Pusat (2015: I-13). Kesepuluh Program PKK tersebut meliputi (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, dan (10) Perencanaan Sehat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota PKK Mariso (dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1), yaitu pertemuan bulanan, kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan, keterampilan pembuatan menu pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), pembuatan lorong *garden*, mengerakkan kader dalam hal kesehatan, dan sebagainya.

PKK berperan memberdayakan keluarga dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas keluarga dalam aspek kesehatan, akhlak, iman serta perilaku. Salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan perintisan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Yayu dkk, 2018). UKM merupakan unsur industri nasional yang memegang peranan signifikan dalam perekonomian domestik, penyerapan tenaga kerja, kesetaraan pencedaran hasil-hasil pembangunan, dan pengendalian kemiskinan (Munizu, 2013). UKM diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi perekonomian keluarga masyarakat setempat.

Dengan jumlah anggota kurang lebih 30 orang yang memberdayakan kaum perempuan dengan rentang usia 30-50 tahun dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), beberapa produk yang telah dihasilkan PKK Kecamatan Mariso antara lain ragam jenis peralatan rumah tangga, ragam kuliner, pakaian khas daerah,

hingga produk hasil daur ulang sampah dalam bentuk tudung saji, maupun hiasan bunga artifisial (Gambar 2).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Tim pelaksana pengabdian menemukan bahwa PKK Kecamatan Mariso menemui beberapa kendala dalam pengembangan produk-produknya. Untuk produk makanan misalnya, masih belum tersertifikasi halal dan masa kadaluwarsa belum tercantum pada kemasan produk. Sementara untuk produk-produk rumah tangga hampir serupa dengan produk-produk yang dihasilkan PKK lainnya, dan tidak memiliki pembeda yang dapat menjadi identitas maupun ciri khas tersendiri PKK Kecamatan Mariso selaku mitra PkM.

PKK Kecamatan Mariso cukup sering melakukan pengolahan produk berbahan dasar hasil daur ulang sampah, tetapi terbatas pada material sampah plastik saja. Karena material plastik mempunyai sejumlah keuntungan antara lain fleksibel, ringan, mudah dibentuk, anti korosi dan lain sebagainya (Surono dan Ismanto, 2016). Di lain pihak, ada banyak sekali jenis

sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai jual tersendiri, misalnya material kertas, logam, maupun kaca. Material tersebut dapat menghasilkan produk baru setelah melalui proses daur ulang (Zahra dan Damanhuri, 2011). Menurut hasil observasi tim pelaksana pengabdian, produk yang dihasilkan oleh pihak mitra PkM pun masih belum sempurna, memerlukan kerapihan, serta desain yang mengikuti perkembangan zaman.

Dari hasil wawancara tim pelaksana pengabdian, PKK Kecamatan Mariso juga menemui kendala dalam hal pemasaran produk. Produk-produk yang dihasilkan hanya dapat mereka pasarkan melalui kegiatan-kegiatan pameran atau bazar yang diadakan oleh Pemerintah Kota Makassar. Padahal, melalui perkembangan teknologi informasi serta pemanfaatan internet untuk pemasaran digital, tentunya dapat menjangkau konsumen yang lebih luas (Shabrina, 2019).

Terminologi pemasaran digital dikenal juga dengan istilah *e-commerce* yang merupakan singkatan dari *electronic commerce* yang berarti perdagangan secara elektronik melalui media



a



b

Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan PKK Mariso. (a) Pelatihan Keterampilan Pembuatan Menu Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), (b) Pertemuan Bulanan.



a



b

Gambar 2 Produk-Produk PKK Mariso. (a) Produk Peralatan Rumah Tangga, (b) Produk Kuliner.

internet. Dengan menggunakan *e-commerce* yang sangat pesat perkembangannya di tanah air ini, mitra PkM selaku penjual dapat melakukan transaksi jual-beli dengan lebih efektif dan efisien (Aco dan Endang, 2017). Interaksi antara pembeli dan penjual boleh jadi tanpa batasan waktu dan tempat lagi, menyederhanakan publikasi barang, memperbesar pangsa pasar tanpa permodalan besar, serta meningkatnya keterbukaan kepada konsumen menyangkut *tracking order* (Bernadi, 2013). *E-commerce*, akan mewujudkan suatu prosedur bisnis UKM yang bekerja secara *online* tetapi mempunyai kemungkinan bagi pelanggan untuk memiliki hubungan yang lebih personal dan manusiawi (Li dan Yang, 2014). Adapun jenis pelayanan dalam *e-commerce* meliputi pemindahan dana, perputaran data, manajemen inventori, serta penghimpunan data-data yang semuanya dilakukan secara otomatis dalam sistem *online* (Nugrahani, 2011). *E-commerce* memungkinkan pengunjung untuk mengakses akun media *online* yang dibuat pelaku UKM, serta memilih produk maupun jasa yang ditawarkan pada katalog virtual *e-commerce*. Manakala pengunjung ingin membeli sesuatu yang dia suka, mereka lalu menambahkan barang tersebut dengan menekan dan melepas tombol pada tetikus yang diarahkan pada simbol pilihan untuk menambahkan ke dalam keranjang beserta jumlah yang mereka inginkan. Selain itu, tersedia juga pilihan untuk menghapus ataupun menambah barang sesuai ketersediaan stok yang telah diisi sebelumnya oleh pihak pelaku UKM. Kasir virtual akan menanyakan nama, alamat, serta pilihan metode pembayaran yang tersedia baik melalui bank ataupun jenis-jenis pembiayaan elektronik lainnya. Setelah pembayaran terkonfirmasi berhasil, pengunjung bisa menunggu pembayaran sampai di alamat yang telah diberikan kepada kasir virtual sebelumnya (Kautsarina, 2014).

Hasil observasi tim pelaksana pengabdian menyimpulkan bahwa dominasi limbah plastik pada produk-produk yang dihasilkan PKK Kecamatan Mariso diakibatkan minimnya wawasan PKK Kecamatan Mariso terhadap ragam material daur ulang yang dapat diolah menjadi produk baru. Di sisi lain, sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi

dari adanya aktivitas manusia dan volumenya berbanding lurus dengan jumlah penduduk (Putra dan Yuriandala, 2010). Untuk itu ada banyak peluang untuk menggunakan sampah buangan sebagai material daur ulang, salah satunya adalah limbah ampas kopi.

Kopi merupakan produk perkebunan yang mempunyai peluang pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brazilia dan Kolombia, bahkan untuk kopi jenis *robusta* ekspor Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia (Chandra dkk, 2013). Selain itu, merujuk data tahunan konsumsi kopi Indonesia 2019 yang dikeluarkan oleh *Global Agricultural Information Network* menunjukkan proyeksi konsumsi domestik (*Coffee Domestic Consumption*) pada 2019/2020 meningkat sekitar 13,9% dibandingkan konsumsi tahun 2018. Sehingga, dapat dibayangkan limbah ampas kopi adalah sumber material pembuatan produk yang berkelanjutan.

Seiring menjamurnya kedai kopi di Kota Makassar, terdapat peluang besar untuk menciptakan produk berbahan dasar limbah ampas kopi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Haryanto dkk., (2016), ada sekitar 546 kedai kopi di Kota Makassar. Kedai kopi dengan berbagai gaya, tradisional hingga modern. Mulai kedai kopi dengan fasilitas, prasarana, dan pelayanan yang baik hingga jenis kedai kopi yang tidak memiliki fasilitas maupun prasarana, dan menempati bangunan semi permanen. Minum kopi bukan hanya sekedar tuntutan selera, melainkan bagi sebagian masyarakat perkotaan sudah menjadi bagian dari gaya hidup (Solikatun dkk., 2015). Budaya minum kopi telah bergeser dari kegiatan pribadi menjadi kegiatan sosial sebagai sarana berkumpul bersama teman-teman (Atmadji dkk., 2019).

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, dapat dirumuskan tiga permasalahan pokok yang dihadapi oleh PKK Kecamatan Mariso berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Tim Pelaksana Pengabdian, yaitu:

1. Material Produk. Material yang digunakan sebagai bahan dasar didominasi bahan plastik daur ulang. Padahal ada banyak material berkelanjutan yang mampu diolah

- menjadi produk ekonomis dan terjangkau masyarakat luas.
2. Jenis Produk. Jenis produk yang dihasilkan oleh PKK Kecamatan Mariso cenderung serupa dengan produk yang dimiliki PKK lainnya. Sehingga kurang memiliki identitas maupun ciri khas tersendiri.
  3. Pemasaran Produk. Pemasaran masih terbatas di sekitar Kota Makassar mengikuti jadwal *event* Pemerintah Kota Makassar. Padahal di era digital sekarang ini, sangat memungkinkan pemasaran produk melalui *e-commerce*.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan kepada anggota PKK Kecamatan Mariso mengenai pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.

## 2. METODE

Adapun metode pelaksanaan PkM mengombinasikan beberapa metode dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu metode difusi ipteks, metode pendidikan masyarakat, dan metode pelatihan. Ketiga metode tersebut cukup sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terkhusus metode difusi ipteks merupakan singkatan dari difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dimana kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi secara proaktif dan ekstensif agar dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan daya gunanya. Pelaksanaan PkM secara bertahap dan sistematis pada alur di Gambar 3 berikut ini:

### Metode Difusi Ipteks

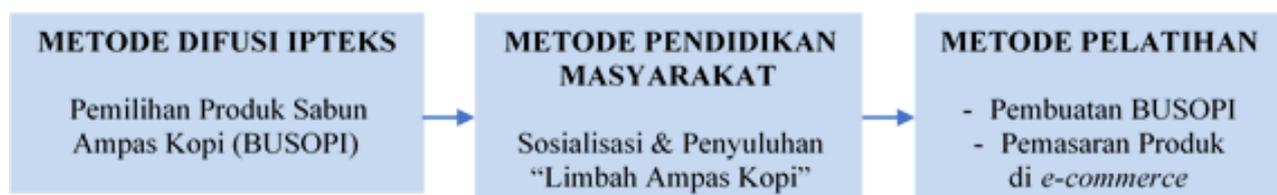
Metode difusi ipteks digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen. Salah satu produk bernilai ekonomis yang dapat diciptakan dari pemanfaatan limbah ampas kopi adalah BUSOPI (Sabun Ampas Kopi). Produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) diharapkan akan menjadi identitas maupun ciri khas pembeda PKK Kecamatan Mariso dengan PKK lainnya dan dapat diterima masyarakat luas. Pemilihan produk berupa sabun melalui beberapa pertimbangan antara lain nilai ekonomis, kebermanfaatannya, serta digunakan semua kalangan baik berdasar gender, usia, maupun strata sosial.

### Metode Pendidikan Masyarakat

Metode pendidikan masyarakat digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan semacam *in-house training*, atau penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta. Kegiatan ini digunakan untuk memperkenalkan bahan baku daur ulang yang mudah diperoleh dan terjamin ketersediannya, yaitu limbah ampas kopi. Dalam kegiatan ini juga disosialisasikan manfaat, kegunaan, dan berbagai jenis produk ekonomis yang dapat dihasilkan dengan memanfaatkan limbah ampas kopi.

### Metode Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, pembentukan kelompok wirausaha baru, atau penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat. Pelatihan keterampilan mitra melalui praktik pembuatan produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi), mulai dari pengenalan alat dan bahan, hingga praktik langkah kerja.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selain itu, juga diadakan pelatihan keterampilan mitra dalam memasarkan produknya, mulai dari pembuatan akun, mengunggah foto dan detail produk, dan melayani pembelian melalui akun *e-commerce*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Identifikasi Permasalahan Mitra

Identifikasi permasalahan mitra, merupakan kegiatan pendahuluan sebelum permulaan kegiatan dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh PKK Kecamatan Mariso melalui survei, pengamatan, dan wawancara. Hasil dari kegiatan ini adalah perumusan masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra PKK Kecamatan Mariso, serta perencanaan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

#### Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan PKM, bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada PKK Kecamatan Mariso selaku mitra, mengenai kegiatan PkM yang akan dilaksanakan, metode pelaksanaan PkM, pengaturan prosedur kerja, peran dan partisipasi mitra, waktu pelaksanaan, pihak yang terlibat, dan luaran produk. Dengan adanya kebijakan penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah Kota Makassar, maka tahapan sosialisasi ini berlangsung secara daring via *Zoom Meeting* yaitu sebuah aplikasi komunikasi jarak jauh menggunakan video yang berlangsung secara *online*, yang dihadiri oleh Ketua dan Sekretaris Tim Penggerak PKK (TP-PKK) Kecamatan Mariso Kota Makassar. Dalam pertemuan virtual ini disepakati bahwa kegiatan Pendidikan

Masyarakat berupa Sosialisasi dan Penyuluhan mengenai limbah ampas kopi selanjutnya juga akan berlangsung secara virtual dengan menghadirkan anggota kader PKK Kecamatan Mariso.

#### Pelaksanaan

Tahap difusi ipteks menghasilkan sebuah produk dengan kriteria bahan yang mudah diperoleh dan terjamin ketersediannya, memiliki ciri khas yang akan menjadi identitas pembeda PKK Kecamatan Mariso dengan PKK lainnya, serta dapat diterima masyarakat luas. Untuk itu, tim pelaksana PkM mengusulkan untuk membuat Sabun Ampas Kopi (BUSOPI) yang ekonomis, berguna, serta digunakan semua kalangan baik berdasar gender, usia, maupun strata sosial. Usulan produk ini disetujui dan disambut baik oleh mitra PKK Kecamatan Mariso.

Tahap pendidikan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan untuk memperkenalkan bahan baku daur ulang yang mudah diperoleh dan terjamin ketersediannya, yaitu limbah ampas kopi. Dalam kegiatan ini juga disosialisasikan manfaat, kegunaan, dan berbagai jenis produk ekonomis yang dapat dihasilkan dengan memanfaatkan limbah ampas kopi. Tahapan ini berlangsung secara daring dihadiri oleh tim pelaksana PkM, Ketua dan Sekretaris TP-PKK Kecamatan Mariso, serta anggota kader PKK Kecamatan Mariso. Beberapa contoh *slide* materi Sosialisasi dan Penyuluhan yang diberikan pada Gambar 4.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan limbah ampas kopi ini diakhiri dengan diskusi rencana usulan produk luaran kegiatan PkM dari Tim Pelaksana Pengabdian, penyepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Pelatihan



Gambar 4 Contoh *slide* materi Sosialisasi dan Penyuluhan (a) Limbah Ampas Kopi, (b) Contoh Produk Limbah Ampas Kopi.

Pembuatan Sabun Ampas Kopi (BUSOPI) serta Pelatihan Pemasaran Produk yaitu pada bulan Juli 2020 di Ruang Sipakainga Kantor Kecamatan Mariso, serta permintaan kesediaan kader anggota PKK Kecamatan Mariso untuk mengikuti tahapan-tahapan pelatihan tersebut.

Tahap Pelatihan Pembuatan BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) diawali dengan penyusunan modul, dan penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelatihan berlangsung untuk empat kelompok yang terdiri atas lima orang per kelompok. Penyusunan modul dilakukan berdasarkan Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Needs Analysis*) dan hasil konsultasi tim pelaksana PkM kepada *soap artist* yang berpengalaman dalam membuat sabun berbahan dasar *glycerin*. Pelatihan Pembuatan BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) dilaksanakan secara luring pada tanggal 18 Juli 2020 di Ruang Sipakainga Kantor Kecamatan Mariso dengan penerapan protokol kesehatan menjaga jarak (*physical distancing*), mencuci tangan, dan penggunaan masker (Gambar 5).

Kegiatan pelatihan dibuka oleh Ketua TP-PKK Kecamatan Mariso dan pembagian peserta menjadi kelompok kecil. Selanjutnya, pembagian modul, pengenalan alat dan bahan (Gambar 6), dan penjelasan langkah kerja oleh Tim Pelaksana Pengabdian. Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan produk BUSOPI terdiri atas kompor, panci, pisau, mangkok tahan panas, sendok pengaduk, kain serbet, cetakan sabun silikon, plastik klip, *plastic wrap*, dan tali rami. Sedangkan bahan yang digunakan terdiri atas *soap base glycerin* yang dipotong kecil-kecil, ampas kopi yang telah dikeringkan terlebih dahulu, dan *coffee fragrance oil*. Rangkaian kegiatan *workshop* BUSOPI dilanjutkan dengan praktik langsung membuat BUSOPI, mulai dari proses pemanasan, pencetakan, hingga tahap *finishing* (Gambar 7).

Untuk memudahkan mitra mengakses kembali langkah kerja pembuatan produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) maka Tim Pelaksana PKM membuat dokumentasi video tutorial dalam bentuk DVD yang telah



a



b

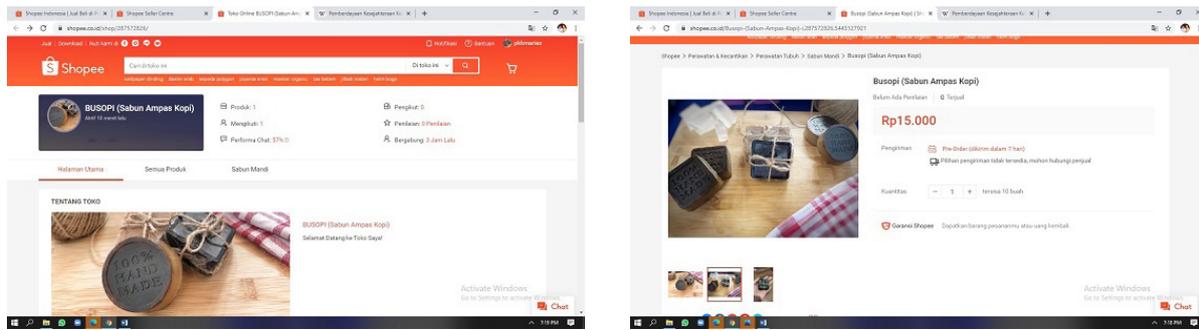
Gambar 5. Pelatihan Luring dengan Protokol Kesehatan (a) Pemaparan Materi, (b) Peserta Memegang Hasil Praktik Masing-masing.



Gambar 6. Alat dan Bahan Pembuatan BUSOPI (Sabun Ampas Kopi).



Gambar 7 Produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) Hasil Pelatihan.



Gambar 8 Pemasaran Produk BUSOPI pada Akun *Shopee*.

diserahkan kepada mitra dan telah diunggah ke laman *YouTube* dengan *link* <https://youtu.be/wOVaJXcr9DY> untuk akses daring. Adapun Video Tutorial BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) dalam bentuk DVD tersebut telah terdaftar HaKI karya cipta video.

Tahap Pelatihan Pemasaran Produk diikuti oleh satu orang perwakilan PKK Kecamatan Mariso yang ditunjuk untuk bertugas menjadi admin akun *e-commerce*. Pelatihan Pemasaran Produk ini dirangkaikan di tempat yang sama setelah Pelatihan Pembuatan BUSOPI selesai. Diawali dengan pembuatan *e-mail*, akun *e-commerce* *Shopee*, mengunggah foto dan detail produk, serta tata cara melayani pertanyaan melalui fitur *chat* di *Shopee*. Akun *Shopee* untuk penjualan produk BUSOPI dapat dilihat pada Gambar 8.

### Keberhasilan Kegiatan

Sebelum mengikuti kegiatan PkM, PKK Kecamatan Mariso selaku mitra masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai jenis limbah daur ulang yang dapat diolah menjadi produk baru, serta metode pemasaran produk hanya pada saat *event* Pemerintah Kota Makassar. Melalui kegiatan PkM Pemanfaatan Limbah serta Pemasaran Produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) bagi PKK Kecamatan Mariso Kota Makassar, membuka wawasan mitra PkM mengenai ragam material limbah berkelanjutan yang dapat diolah menjadi produk selain limbah plastik, tata cara pembuatan sabun berbahan dasar *glycerin*, serta membuat dan mengoperasikan akun *e-commerce* untuk penjualan produk.

Keberhasilan dari kegiatan ini terlihat pada antusiasme peserta saat mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan membuat sabun ampas kopi (BUSOPI). Peserta sangat aktif bertanya seputar

saran dan kiat dalam membuat sabun berbahan dasar *glycerin*, serta berdiskusi mengenai ragam material selain ampas kopi yang dapat dipadukan dengan *glycerin*. Peserta pelatihan juga bersungguh-sungguh mencatat lokasi toko, ataupun kata kunci pencarian di *e-commerce* yang menjual alat dan bahan pembuatan BUSOPI seperti *soap base glycerin*, *fragrance oil*, cetakan silikon, maupun tali rami. Selain itu, peserta berpartisipasi aktif dalam menyiapkan perangkat *smartphone* yang digunakan untuk membuat akun *e-commerce* *Shopee*.

Di masa depan, mitra PKM memiliki ketertarikan untuk mengembangkan pembuatan sabun berbahan dasar *glycerin*. Tidak hanya menggunakan limbah ampas kopi, tetapi juga dengan menggunakan ampas teh, bunga kering, atau mengisi *glycerin* transparan dengan mainan. Selain itu, mitra PKM juga akan mengembangkan pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi produk lainnya, misalnya *scrub* tubuh. Terakhir, mitra PKM akan melakukan pemasaran produk BUSOPI sebagai *souvenir*, misalnya untuk acara pernikahan.

## 4. SIMPULAN

Kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik walaupun di tengah pandemi *Covid-19*. Para kader anggota PKK Kecamatan Mariso selaku mitra PkM sangat koordinatif, dan mudah memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer oleh tim pelaksana pengabdian kepada mereka. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari bertambahnya ragam produk pemanfaatan limbah yang dapat dihasilkan oleh mitra, serta bertambahnya pilihan metode pemasaran yang dapat digunakan oleh mitra. Adapun kendala yang ditemui dalam pelaksanaan PkM ini yaitu

keterbatasan pelaksanaan kegiatan di tengah pandemi, sehingga membutuhkan beberapa penyesuaian misalnya pemanfaatan aplikasi komunikasi jarak jauh secara *online*, maupun media sosial dalam melaksanakan beberapa tahapan kegiatan PkM. Rekomendasi untuk kegiatan PkM selanjutnya dapat membuat lebih banyak lagi produk berbahan limbah ampas kopi misalnya *scrub*/lulur kopi, atau beralih ke pemanfaatan limbah lainnya yang mudah pembuatannya serta memiliki nilai ekonomi untuk peningkatan penghasilan keluarga,

serta penggunaan media sosial Instagram dan Facebook untuk promosi produk.

## 5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuan pendanaan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih kepada TP-PKK Kecamatan Mariso Kota Makassar atas kesediannya mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan.

## REFERENSI

- Aco, Ambo, dan Endang, Hutami. (2017). Analisis Bisnis *E-Commerce* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 2(1), 61-72.
- Atmadji, E., Priyadi, U., dan Achiria, S. (2019). Perdagangan Kopi Vietnam dan Indonesia di Empat Negara Tujuan Ekspor Kopi Utama: Penerapan *Model Constant Market Share*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 37-46.
- Bernadi, Josef. (2013). Aplikasi Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada Toko Velg YQ. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(2), 731-741.
- Chandra, Devi, Ismono, R. H., dan Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIJA)*, 1(1), 10-15.
- Haryanto, Wikantari, R., Harisah, A., dan Sampebulu, V. (2016). Keberadaan Warung Kopi sebagai Ruang Publik di Kota Makassar. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*, 53 – 58.
- Kautsarina. (2014). Pemasaran Elektronik melalui Aplikasi Jejaring Sosial. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17(2), 135-148.
- Kedai Kopi di Indonesia Hampir Mencapai 3000 Gerai. 2019. (<https://voi.id/artikel/baca/925/kedai-kopi-di-indonesia-hampir-mencapai-3-000-gerai>, diakses pada 4 April 2020 pukul 14.45).
- Li, Yingpeng, dan Yang, Rui. (2014). New Business Model for Company to Win the Competition. *American Journal of Industrial and Business Management*, 4(1), 190-198.
- Munizu, Musran. (2013). Strategi Peningkatan Kinerja dan Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolah Produk Berbasis Pangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (MABIS)*, 12(1), 101-110.
- Nugrahani, Dewi Shanti. (2011). *E-Commerce* untuk Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Menengah. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1-16.
- Putra, Hijrah Purnama, dan Yuriandala, Yebi. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Riana, N. R., Sjamsuddin, S., dan Hayat, A. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(5), 851-856.
- Shabrina, Vashty Ghassany. (2019). Pengaruh Revolusi Digital terhadap Pemasaran dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2), 131-141.

- Shalfiah, Ramandita. (2017). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(3), 975-984.
- Solikatun, Kartono, D. T., dan Demartoto, A. (2015). Perilaku Konsumsi Kopi sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi: Studi Fenomenologi pada Peminum Kopi di Kedai Kopi Kota Semarang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 60-74.
- Surono, Untoro Budi, dan Ismanto. (2016). Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal*, 1(1), 32-37.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2015). Hasil Rapat Kerja Nasional PKK ke-VIII. <https://tppkk-pusat.org/wp-content/uploads/2017/11/Buku-PKK-2015-R2.pdf> diakses pada 30 Juni 2021 pukul 17.23.
- Triana, D., Syamsinar, Hasiah, Ishak, A. A. A., dan Nasir. (2018). IbM Usaha Terrarium pada Tim Penggerak PKK Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, 356-361.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Yayu, S. R., Mahanka, R., Aisyah, I., dan Sulastriningsih, R. D. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Kelompok PKK Rw 10 Kel. Babakan Sari Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 149-154.
- Zahra, Fatimah, dan Damanhuri, Tri Padmi. (2011). Kajian Komposisi, Karakteristik, dan Potensi Daur Ulang Sampah di TPA Cipayung, Depok. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 17(1), 59-69.